

**PENGEMBANGAN LKS MENULIS CERITA PENDEK UNTUK SISWA
KELAS III SD NEGERI 11 BANDA ACEH**

SKRIPSI

Oleh :

**DINA NESTA
1611080012**



**PRODI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BINA BANGSA GETSEMPENA
BANDA ACEH
2021**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Dina Nesta
NIM : 1611080012
Program Studi : Pendidikan Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengembangan LKS Menulis Cerita Pendek Untuk Siswa Kelas III SD Negeri 11 Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan pada ujian skripsi program sarjana.

Banda Aceh, 17 Juli 2020

Pembimbing I,



Cut Marlina, M.Pd
NIDN 1327088402

Pembimbing II,



Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN 1305049001

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Zaki Al Fuad, M.Pd
NIDN:1305049001

DAFTAR ISI

	Hal
KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Peneliiian	4
BAB II LANDASAN TEORETIS	6
2.1 Lembar Kerja Siswa.....	6
2.1.1 Pengertian Lembar Kerja Siswa.....	6
2.1.2 Fungsi Lembar Kerja Siswa	8
2.1.3 Langkah-Langkah LKS.....	9
2.1.4 Komponen-Komponen LKS	11
2.2 Keterampilan Menulis.....	12
2.2.1 Pengertian Keterampilan Menulis.....	12
2.2.2 Tujuan Menulis	14
2.2.3 Tehnik Menulis.....	16
2.3 Menulis Cerpen	17
2.3.1 Pengertian Menulis Cerpen.....	17
2.3.2 Unsur-unsur Cerpen.....	19
2.4 Penelitian Sebelumnya.....	25
2.5 Kerangka Berfikir.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
3.1 Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	28
3.3 Populasi dan Sampel	29
3.3.1 Pengembangan Produk.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Tehnik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Hasil Penelitian.....	35
4.2 Pembahasan.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	47
DAFTAR PUSTAKA.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan di dalam ruangan atau di kelas dengan melibatkan antara guru dan murid untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Kesiapan guru untuk mengenal karakter siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan ajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran aktif tidak berlangsung dengan baik tanpa adanya sumber-sumber belajar. Sumber belajar tersebut meliputi pesan, orang, bahan, alat, tehnik, dan lingkungan yang dirancang guru untuk memengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran aktif memerlukan dukungan sarana yang dapat membantu proses kegiatan belajar siswa.

Proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman, 2011:461). Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa

dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal.

Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel (2013:200) “proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap”.

Undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sesuai dengan peraturan pemerintah tentang standar nasional pendidikan, salah satunya diwajibkan kepada setiap satuan pendidikan memiliki sarana yang meliputi bahan ajar atau LKS, pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran

yang teratur dan berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, maka seharusnya pemanfaatan LKS merupakan salah satu bagian yang harus mendapat perhatian guru sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada zaman modern seperti saat ini bahan ajar sangat populer untuk digunakan oleh pendidik hal ini dikarenakan penggunaannya yang dirasa mudah dipahami oleh peserta didik dan dapat menarik minat belajar peserta didik.

Mengingat pentingnya LKS dalam pembelajaran, maka guru harus mampu menggunakan LKS yang disediakan oleh sekolah. Jika tidak tersedia di sekolah, guru dapat menggunakan alat yang murah, sederhana, tetapi efektif dan efisien. Dengan adanya LKS dapat membantu proses belajar mengajar lebih menarik karena LKS dibuat semenarik mungkin, sehingga dapat memacu siswa, agar lebih aktif dalam menulis cerpen, lks tentunya sangat membantu siswa agar siswa lebih tertarik dan menyukai tentang menulis.

Namun kenyataan dilapangan ada guru atau pendidik belum memaksimalkan dalam menggunakan LKS dalam pembelajaran. hal tersebut sejalan dengan temuan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan di SDN 11 Banda Aceh dengan melakukan pengamatan atau observasi. Berdasarkan observasi di sekolah SDN 11 Banda Aceh belum menggunakan LKS yang menarik pada proses pembelajaran, guru hanya memberikan LKS berbentuk selembar kertas, dimana siswa disuruh untuk menuliskan cerita berdasarkan apa yang diketahuinya. Sehingga pembelajaran dan penggunaan LKS tersebut dirasa masih terdapat kelemahan diantaranya tidak menarik peserta didik dalam proses pembelajaran, banyak siswa diantaranya tidak menyelesaikan menulis sebuah cerita. Hal

tersebut mengakibatkan peserta didik cenderung merasa bosan sehingga karya yang dihasilkan siswa tidak menarik ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan LKS yang digunakan kurang bervariasi atau kurang menarik yang dapat dinilai menarik apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan.

Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011:215) dalam kaitannya dengan penilaian karangan, terdapat beberapa kriteria yang digunakan antara lain sebagai berikut:

- a. Kualitas dan ruang lingkup isi cerpen siswa
- b. Penyajian isi cerpen siswa
- c. Komposisi isi dari cerpen yang ditulis oleh siswa
- d. Gaya dan bentuk bahasa cerpen siswa
- e. Mekanik; tata bahasa, ejaan, tanda baca dari cerpen yang dibuat oleh siswa
- f. Kerapian tulisan dan kebersihan cerpen siswa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap pengembangan berbagai penyusunan atau implementasi bahan ajar pembelajaran. Kemajuan ini berimbas pada banyaknya alternatif bahan ajar variatif yang dapat dimanfaatkan oleh guru. LKS merupakan salah satu jenis bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. LKS tidak saja penting untuk memprmudah siswa dalam menyelesaikan pertanyaan tetapi LKS mampu pula untuk mempengaruhi motivasi siswa dalam kegiatan belajar khususnya menuliskan sebuah cerita.

Berdasarkan kondisi dan permasalahan diatas maka perlu ada pemecahan masalah tersebut salah satunya dengan mengembangkan LKS menulis cerita pendek. LKS yang saya kembangkan disini memiliki beberapa keunggulan, keunggulan LKS diantaranya adalah menggunakan gambar yang menarik dilengkapi dengan tulisan, berwarna yang cerah, dan tentunya menarik perhatian siswa dan mudah dipahami oleh anak.

Berdasarkan uraian permasalahan dan solusi diatas maka peneliti akan mengembangkan LKS menulis cerita pendek untuk siswa kelas III SDN 11 Banda Aceh. LKS ini diharapkan dapat dijadikan bahan ajar dan sumber belajar yang menarik bagi anak sehingga berdampak baik terhadap keterampilan menulis anak.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan hasil identifikasi masalah yang telah di jelaskan diatas, maka penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana mengembangkan LKS menulis cerita pendek untuk siswa Kelas III SD Negeri 11 Banda Aceh yang valid?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana mengembangkan LKS menulis cerita pendek untuk siswa Kelas III SD Negeri 11 Banda Aceh yang valid.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. LKS yang merupakan produk penelitian ini dapat dijadikan sebagai instrumen dan bahan ajar untuk membantu kegiatan pembelajaran.
2. Dengan adanya LKS menulis cerita Pendek siswa dapat belajar sendiri, membantu siswa agar aktif dalam proses pembelajaran dan melibatkan langsung dalam kegiatan pembelajaran.
3. Wawasan tentang mengembangkan LKS berbasis keterampilan Menulis cerita pendek untuk bekal siswa aktif dalam menyampaikan informasi untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.



